

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Eshi Ismayaninrum  
NIM. 11101244032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA, KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Eshi Ismayaningrum, NIM 11101244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, 12 April 2016  
Pembimbing,

MM. Wahyuningrum, MM  
NIP. 19571021 198403 2 001

# EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BUKATEJA, KECAMATAN BUKATEJA, KABUPATEN PURBALINGGA

## *THE EFFECTIVENESS ACTIVITIES OF EXTRACURRICULAR SCOUT FOR THE IMPART OF EDUCATIONAL CHARACTER IN SMK NEGERI 1 BUKATEJA, DISTRICT OF BUKATEJA, PURBALINGGA TERRITORY*

Oleh: Eshi Ismayaningrum, Manajemen Pendidikan, eshismaya@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) karakter siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja, (2) efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Hasil penelitian diperoleh data. (1) Nilai karakter yang telah ditanamkan didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma (2) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Bukateja dinyatakan efektif. Hasil ukuran efektivitas menunjukkan; (a) Ketepatan sasaran program mengacu pada tujuan program, prinsip dasar, metode pramuka, dan pengamalan Trisatya dan dasadarma dalam kegiatan. (b) Pelaksanaan program setiap hari jum'at pukul 13.00-16.00 WIB. (c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan secara rutin pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: *efektivitas, ekstrakurikuler kepramukaan, pendidikan karakter.*

### **Abstract**

*This study aimed to describe: (1) the character of students in participating in extracurricular activities scout in SMK Negeri 1 Bukateja, (2) the effectiveness of extracurricular activities in the scout instill character education in SMKN 1 Bukateja. This study is qualitative descriptive. The subjects of this study include Vice Principal, Scoutmaster, and Dewan Ambalan. The results were obtained data. (1) The value of the character that building on Trisatya and Dasadarma (2) Effectiveness of extracurricular activities in the scout instill character values. The results show the effectiveness of the measure; (a) The target precision program refers to the objectives of the program, the basic principles, methods scout, and practice Trisatya and Dasadarma in activities. (b) Implementation of the program every Friday at 13.00-16.00 WIB. (c) monitoring activities were carried out regularly.*

*Keywords: effectiveness, extracurricular scouts, character education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu asset terbesar Negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berkembangnya kemajuan globalisasi dan teknologi yang begitu cepat serta akses informasi yang semakin mudah didapat sehingga membawa

dampak negatif bagi hampir semua lapisan masyarakat. Selain itu, kebobrokan remaja saat ini juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian pemerintah, orang tua dan masyarakat luas akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. "Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik

sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan” (Noviani, 2011: 206). Hal tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Anak menjadi lebih banyak bermain, kurang disiplin, sopan santun kurang, kurang peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurang tersedianya tempat bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan positif.

Pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. “Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna” (Mamat, 2010). Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter kepada siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat

baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa seperti, melatih dan mendidik siswa untuk memupuk rasa kemanusiaan, nilai kejuangan, wawasan kebangsaan, rasa solidieritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya. “Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, Dasadarma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka dan nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya” (Joko, 2013:3). Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Karakter bangsa dapat terbentuk melalui gerakan pramuka seperti contohnya, tolong menolong, gotong royong, jujur, hormat kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sehingga dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2015 di SMK Negeri 1 Bukateja, sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Di SMK Negeri 1 Bukateja kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini wajib diikuti oleh siswa kelas X. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap hari jum'at di luar jam pelajaran yaitu dari jam 13.00 hingga jam 16.00. Yang membedakan kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dengan sekolah lain yaitu dalam rangkaian kegiatannya diselipkan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah setiap minggunya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan seperti, kesadaran siswa SMK Negeri 1 Bukateja akan kebersihan lingkungan masih sangat rendah. Masih sering dijumpai sampah bungkus jajan berserakan di lingkungan sekolah seperti di halaman bahkan di dalam kelas. Padahal, sekolah telah menyediakan bak sampah yang tersebar di lingkungan sekolah. Selain itu tingkat kedisiplinan siswa juga cukup rendah. Masih ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah dan juga banyak siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa ijin (*alpha*). Disamping aspek kebersihan dan kedisiplinan yang masih kurang, aspek keberanian juga masih sangat kurang. Keberanian disini dimaksudkan pada keberanian siswa tampil dimuka umum. Misalnya, dalam presentasi atau tampil didepan kelas, siswa masih kurang percaya diri. Selain ketiga hal di atas, sopan santun siswa ketika berbicara maupun tingkah laku dengan guru juga masih kurang. Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Untuk memupuk sikap disiplin, patuh, berani, sopan santun, cinta terhadap alam dan sesama dalam diri siswa, baik pembina pramuka maupun dewan ambalan harus bersikap keras dan tegas terhadap siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang sudah ada. Contohnya, pembina harus bertindak tegas terhadap siswa yang tidak mematuhi aturan dengan memberikan sanksi bagi siswa yang suka terlambat, buang sampah sembarangan, baju tidak dimasukkan dan

lain sebagainya. Di SMK Negeri 1 Bukateja sendiri bagi siswa yang tidak mematuhi aturan diberikan sanksi berupa *point*. Di dalam pembelajaran, Pembina harus bisa memantau dan membantu mendampingi siswanya dengan lebih tepat atau seksama sehingga siswa tersebut cepat mendapat perbaikan sebelum terlambat.

Kegiatan wajib ekstrakurikuler kepramukaan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bukateja memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Bukateja. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini perlu diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja tercapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Purbalingga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yaitu pada bulan November 2015 sampai dengan Desember 2015. Dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya meliputi Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan.

## **Prosedur**

Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian mengacu pada tiga ukuran efektivitas, yaitu ketepatan sasaran, pelaksanaan program, dan pemantauan program. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dengan subjek wawancara yakni Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Selain itu, didukung juga oleh data observasi dan studi dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; dan (3) pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

### **1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Suatu kegiatan ataupun program dikatakan efektif dapat diukur dari sejauhmana sebuah program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikatakan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter apabila ekstrakurikuler ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sesuai dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri.

Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang tertera pada tujuan gerakan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan dasadarma dalam setiap kegiatannya. Di dalam Trisatya dan dasadarma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri siswa.

Nilai-nilai karakter yang telah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sangat beragam yaitu meliputi; 1) gotong royong, 2) jiwa berkompetisi, 3) tenggang rasa, 4) saling menghormati, 5) nilai keagamaan, 6) tanggung jawab, 7) disiplin, 8) kerjasama, 9) percaya diri, 10) sopan santun, 11) peduli sosial, dan 12) peduli lingkungan.

Proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diawali dengan melakukan persiapan materi. Dalam mempersiapkan materi

dilakukan rapat koordinasi yang dilakukan pada hari rabu dengan beranggotakan Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan. Kemudian, terdapat rapat evaluasi dihari sabtu untuk anggota Dewan Ambalan. Materi rapat dihari sabtu yakni, mengadakan evaluasi kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan. Selain itu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berlangsung di dalam kelas ataupun di sekolah saja akan tetapi juga dilaksanakan di lapangan ataupun luar sekolah.

Kebijakan dari pihak sekolah menyatakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya diwajibkan bagi siswa kelas X. Hal tersebut juga diiringi dengan adanya perubahan kurikulum dari K13 yang kembali ke KTSP. Masalah lain yaitu karena keterbatasan jumlah Pembina Pramuka yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa kelas X dan XI yang apabila ditotalkan berjumlah  $\pm$  1100 siswa. Sementara kelas XI tidak diwajibkan, namun terdapat beberapa siswa kelas XI yang menjadi anggota kepengurusan Dewan Ambalan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Posisi kegiatan kepramukaan di dalam pendidikan memang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten.

Dalam kegiatan rutin kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dibina langsung oleh 4 guru

Pembina dan dibantu 1 guru dari Waka Kesiswaan. Selain kelima guru Pembina utama tadi, kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja juga mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Kwardcab, Kepolisian, Kodim, Angkatan Udara, DKC, DKR, serta Satri Muda. Namun, narasumber-narasumber tersebut tidak didatangkan secara rutin. Narasumber-narasumber tersebut didatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti LDK, MPP ataupun kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli.

Kegiatan kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode kepramukaan. Salah satunya yakni kegiatan kemah dan *outbound*. Partisipasi kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja dalam beberapa kemah dan acara *outbound* seperti; kemah Kalpataru, kemah Sakawira Kartika, dan *outbound* Jendral Soedirman.

Fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah cukup lengkap. Fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, *dome*, kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak.

Sumber dana untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja berasal dari dana BOS.

Kurikulum kepramukaan yang digunakan oleh pramuka SMK Negeri 1 Bukateja mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yang

6 *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi April Tahun 2016*  
disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka. Ketentuan tersebut juga telah disebutkan dalam AD ART gerakan pramuka.

### **3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Setelah ketepatan sasaran kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, ukuran efektivitas yang ketiga yakni pemantauan program. Kegiatan pemantauan rutin dilaksanakan oleh Pembina pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Apabila kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak dihadiri oleh guru pendamping maka kegiatan ekstra tersebut tidak boleh dilaksanakan atau diliburkan.

Pemantauan program dilaksanakan oleh Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Namun yang utama adalah Pembina dan Dewan Ambalan. Sebab, mereka adalah tim inti yang setiap kegiatan kepramukaan harus ada.

Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri Bukateja sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengingat usia siswa SMK yang menginjak remaja dan rentan terhadap hal yang negatif sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

Proses pemantauan program terdapat runtutan kegiatan yakni: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan,

pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan.

Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh nilai sejauhmana siswa tersebut menguasai materi. Selain itu, nilai juga diperoleh dari sikap siswa tersebut selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Kemudian, pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap ke arah yang lebih baik bagi siswa yang melakukan pelanggaran setelah diberikan hukuman dari pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikanpun sangat wajar yakni berupa *push up* maupun *squat jump*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas dapat diungkapkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang meliputi: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter, dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bukateja secara rinci dibahas sebagai berikut.

#### **1. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan



sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah peserta pramuka memperoleh materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pendidikan kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, gerakan pramuka mempunyai tujuan yaitu, untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Dari tujuan gerakan pramuka di atas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka memiliki tujuan yang baik dalam membentuk karakter anak. Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka tersebut, SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan sebagaimana mestinya.

Selain itu, pada gerakan pramuka juga terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung dalam Trisatya dan dasadarma pramuka dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri siswa. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja dalam menanamkan pendidikan karakter sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SMK Negeri 1 Bukateja yang mencakup nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pengamalan Trisatya dan dasadarma Pramuka.

Suyahman (2014: 20) berpendapat bahwa, pendidikan kepramukaan harus menggunakan dasar yang dalam gerakan pramuka di kenal dengan janji dan ketentuan moral yang

operasionalisasinya berbeda untuk masing-masing golongan.

Sesuai dengan pernyataan di atas, anggota pramuka SMK Negeri 1 Bukateja tergolong sebagai pramuka penegak. Sebab, usia anak SMK rata-rata berkisar 16-20 tahun. Sehingga dasar yang digunakan dalam pramuka penegak SMK Negeri 1 Bukateja ialah Trisatya dan dasadarma.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Sesuai dengan pengertian di atas, pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sendiri pelaksanaannya di luar jam sekolah yakni dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 atau setelah pulang sekolah. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten.

Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan Prinsip Dasar

Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Menurut Amin Abbas dalam Andri Setyawan (2011: 18) yang menjelaskan metode dalam kepramukaan merupakan cara belajar progresif. Salah satu metodenya yaitu, kegiatan di alam terbuka.

Kegiatan Kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja telah menjalankan beberapa metode. Salah satunya yakni, kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja tetapi juga di lapangan.

Dalam sebuah pelaksanaan program tentunya perlu adanya peralatan yang menunjang kegiatan. Fasilitas yang digunakan oleh pramuka SMK Negeri 1 Bukateja sudah mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan SMK Negeri 1 Bukateja. Selain itu, fasilitas yang ada juga telah berkolaborasi dengan ekstra Pecinta Alam SMK Negeri 1 Bukateja sehingga saling melengkapi. Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, *dome*, kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, *carabiner* (cincin kait), *carmantel* (tali), *figur of eight*, *ascender*, tali *webbing*, helm, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak. Seluruh peralatan tersebut disimpan atau diletakkan di gudang penyimpanan.

Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya perlu didukung dengan adanya dana. Dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1

Bukateja berasal dari dana BOS. Sementara untuk kurikulum pramuka di SMK Negeri 1 Bukateja tidak ada kurikulum yang secara khusus dibuat. Namun kurikulumnya telah mengacu pada Kwarnas.

### **3. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja**

Ukuran efektivitas menurut Ni Wayan Budiani (2007:53), urutan selanjutnya yakni pemantauan program. Pemantauan program sangat penting dalam sebuah program. Pemantauan program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Bukateja mengungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Pihak kesiswaan mendelegasikan kepada keempat Pembina pramuka bahwa, dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Sekolah mempunyai prinsip yakni, apabila tidak ada guru Pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir dengan adanya penyalahgunaan apabila tidak ada pengawasan. Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru Pembina nantinya jika terjadi sesuatu maka yang akan dimintai pertanggungjawabannya adalah sekolah. Waka Kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal monitoring kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki tim piket yang setiap harinya bergantian.

Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanakannya. Pelaksana monitoring dalam kegiatan

kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin di sekolah pengawas berasal dari intern saja.

Kegiatan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri Bukateja sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan siswa perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengingat usia siswa SMK yang menginjak remaja dan rentan terhadap hal yang negatif sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

Pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan siswanya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Peran Pembina pramuka juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Sebab, siswa biasanya masih perlu bimbingan dan arahan sehingga Pembina pramuka juga harus siap ditempat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja telah didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka Penegak. Selain itu, metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai karakter.
2. Ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil ukuran efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program. (a) Ketepatan sasaran program. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang tertera pada tujuan gerakan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Tristyta dan Dasadarma dalam setiap kegiatannya. (b) Pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 13.00-16.00. Salah satu metode kepramukaan yang telah digunakan dalam pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 1 Bukateja yakni, metode kegiatan di alam terbuka. (c) Pemantauan program. Kegiatan pemantauan pelaksanaan program secara rutin pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung, oleh Waka

Kesiswaan, Pembina pramuka, serta Dewan Ambalan. Proses pemantauan meliputi: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi dan sikap siswa kearah yang lebih positif.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, terdapat beberapa saran yang diajukan, yakni sebagai berikut.

1. Diharapkan siswa dapat lebih banyak menanamkan nilai karakter: gotong royong, jiwa berkompetisi, tenggang rasa, saling menghormati, nilai keagamaan, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, sopan santun, peduli sosial, dan peduli lingkungan yang diperolehnya dari pendidikan kepramukaan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dewan Ambalan dalam membuat program seharusnya lebih terstruktur dan rinci, agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan sistematis dan apabila ada masalah dapat cepat terpecahkan dengan melihat prosedur kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setyawan. (2011). Pengaruh intensitas kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa di smp se-kecamatan sewon kabupaten bantul. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Joko Sudrajad. (2013). Hubungan nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras terhadap prestasi belajar siswa mata

pelajaran produktif di smk PGRI 1 Ngawi. *Tesis*. FT-UNY.

Mamat Supriatna. (2010). *Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler*. Bandung: UPI.

Ni Wayan Budiani. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna eka taruna bhakti desa sumerta kelod kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Volume 2 No. 1

Noviani Achmad Putri. (2011). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Komunitas 3* (2). Hlm. 205-215.

Suyahman. (2014). Aktualisasi nilai karakter dwi satya, dwi darma, trisatya, dan dasadarma melalui permainan dalam gerakan pramuka. *Jurnal Pendidikan Volum 23 Nomor 1*. Hlm. 17-24.

Tim Penyusun. (2006). Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.